



**Tribun Corner**

## Butuh Gerak Cepat Tangani Sampah

**JUMAT** (21/7) beredar kabar layanan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Piyungan, Bantul bakal ditutup sementara.

Kabar itu beredar cepat grup-grup WhatsApp. Kabar yang membuat warga gelisah karena membayangkan tumpukan sampah di penampungan-penampungan sementara.

Selama ini, TPA Piyungan melayani sampah warga Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan tentu Kabupaten Bantul itu sendiri.

Adalah surat yang diteken Sekda DIY, Beny Suharsono dan ditujukan kepada ketiga Pemerintah Kabupaten/Kota yakni Pemkot Yogyakarta, Pemkab Bantul, dan Pemkab Sleman yang menyatakan rencana penutupan sementara itu.

Dalam surat itu dinyatakan bahwa penutupan TPA Piyungan bakal dilaksanakan mulai 23 Juli hingga 5 September 2023 nanti. Atau lebih dari satu bulan.

Disebutkan, lokasi zona eksisting TPA Regional Piyungan sudah sangat penuh dan melebihi kapasitas, maka pelayanan sampah di TPA Regional Piyungan tidak dapat dilakukan mulai 23 Juli 2023 sampai 5 September 2023.

Selanjutnya disampaikan, mohon kerja sama kabupaten/kota untuk mengambil langkah-langkah penanganan sampah secara mandiri di wilayah masing-masing.

Sejak Mei lalu, Pemda DIY telah menyurati Pemkot Yogyakarta dan Kabupaten Sleman serta Bantul terkait kondisi darurat TPA Piyungan.

Belakangan ini, isu sampah banyak dibicarakan kalangan eksekutif dan legislatif, terlebih di Kota Yogyakarta.

Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta mengklaim telah mampu mengurangi membuang sampah ke TPA Piyungan sekitar 15 ton per hari setelah satu pekan melaksanakan gerakan nol sampah anorganik diberlakukan sejak awal Januari.

Tentu gerakan ini, jika konsisten bakal menjadi bagian solusi dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan. Artinya, kesadaran rumah tangga menjadi penting dalam pengelolaan sampah.

Namun lebih dari itu, penutupan TPA Piyungan selama lebih satu bulan akan memiliki dampak besar, bukan hanya lingkungan, namun juga sosial.

Terlebih di Kota Yogyakarta. Satu contoh kecil, penanganan sampah di Malioboro. Jika nantinya perjangganan tidak teratasi dengan baik maka bisa memantik-isu negatif untuk dunia pariwisata.

Bukan sekadar tumpukan sampah, namun juga bau yang ditimbulkan akan membuat ketidaknyamanan wisatawan.

Untuk itu, perlu kerja keras namun cepat untuk mengatasi dampak penutupan TPA Piyungan ini.

Pemkot Yogyakarta, Pemkab Sleman dan Bantul harus cepat bergerak guna memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait penanganan sampah ini.

Semoga di waktu tersisa, Pemkot Yogyakarta dan Pemkab Sleman dan Bantul mampu menghadirkan solusi. Semoga. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005